

**ANALISIS PERKEMBANGAN COVID 19 DI BEBERAPA DAERAH DI INDONESIA****Muhammad Suratman<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Sistem Informasi, Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri  
e-mail: suratmsurat@gmail.com<sup>1</sup>**Abstrak**

COVID-19 merupakan suatu masalah serius yang sedang dihadapi oleh hampir seluruh negara. Sejak diumumkan sebagai pandemi oleh WHO pada Maret lalu, jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia mencapai 287.008 pasien hingga akhir September. Penyebaran kasus COVID-19 sangat bergantung pada kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah serta kesadaran masyarakat untuk mematuhi. Sebesar 60 persen kasus positif dan 65 persen kasus meninggal berada di Pulau Jawa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis perkembangan kasus COVID-19 di Pulau Jawa sejak Bulan Maret-September 2020 dikaitkan dengan kebijakan pemerintah setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam provinsi memiliki pola yang sama. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan sejak 10 April 2020 terlihat dapat menahan penyebaran kasus karena pada bulan April-Juni 2020 kasus positif tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan yang sangat tinggi terjadi pada bulan Agustus dan September 2020, hal ini mungkin disebabkan oleh dilonggarkannya kebijakan PSBB menjadi PSBB Transisi dimana berbagai tempat dan fasilitas umum telah dibuka kembali. Sementara untuk kasus meninggal, angka tertinggi terjadi pada pertengahan April dan Juni serta akhir Juli hingga September 2020. Untuk kasus sembuh, terjadi peningkatan yang signifikan pada akhir Agustus hingga September 2020.

**Kata kunci:** Covid-19,Perkembangan,Tahun 2020**Abstract**

COVID-19 is a serious problem that is being faced by almost all countries. Since it was declared a pandemic by the WHO last March, the number of positive cases of COVID-19 in Indonesia reached 287,008 patients until the end of September. The spread of COVID-19 cases is highly dependent on the policies set by the government and public awareness to comply with them. As many as 60 percent of positive cases and 65 percent of death cases are on the island of Java. Therefore, the purpose of this study is to analyze the development of COVID-19 cases in Java since March-September 2020 associated with local government policies. The results of the study show that all six provinces have the same pattern. Large-Scale Social Restrictions (PSBB) which has been carried out since April 10, 2020 seems to be able to contain the spread of cases because in April-June 2020 positive cases did not experience a significant increase. The very high increase occurred in August and September 2020, this may be due to the relaxation of the PSBB policy to the Transitional PSBB where various places and public facilities have reopened. Meanwhile, for deaths, the highest number occurred in mid-April and June and the end of July to September 2020. For recovered cases, there was a significant increase from the end of August to September 2020.

**Keywords:** Covid-19, Development, Year 2020**1. PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 merupakan pandemi yang telah menyebar dan menginfeksi hampir seluruh negara di dunia tak terkecuali dengan Indonesia. Sejak pertama kali teridentifikasi di Indonesia pada awal bulan Maret, virus COVID-19 sudah menyebar dan menginfeksi ke seluruh provinsi di Indonesia. Adanya pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang kompleks pada berbagai sektor baik ekonomi, kesehatan, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini membuat pemerintah Indonesia melakukan berbagai kebijakan untuk mengurangi laju penyebaran virus COVID-19 ini sampai akhirnya pemerintah Indonesia menyatakan masa normal baru (New Normal) pada tanggal 5 Juni 2020. Hal ini berimplikasi pada aktivitas masyarakat yang mulai berangsur-angsur berjalan kembali seperti semula sebelum pandemi.

Pada masa pandemi ini, penting bagi pemerintah untuk mengetahui data potensial yang mampu menunjukkan perhatian dan kebutuhan masyarakat sehingga kepanikan dan kebutuhan masyarakat (preventing illness) dapat diberikan solusi dan kebijakan yang tepat. Salah satu sumber data terpercaya yang dapat digunakan untuk kebutuhan analisis ini adalah Google Trends. Google Trends adalah platform untuk mengetahui trend suatu kata yang dicari di dalam Google. Data ini merupakan big data (salah satu big data)

sebagai sumber data terpercaya yang secara jelas menangkap (sentiment) respon masyarakat (public response) atas pandemi COVID-19.

Atas latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kasus COVID-19 pada seluruh provinsi di Indonesia yang dikaitkan dengan (banyaknya) ketertarikan masyarakat terhadap informasi terkait COVID-19 baik metode dan bahan yang digunakan untuk menekan penyebaran COVID-19 seperti masker, desinfektan, hand sanitizer, Alat Pelindung Diri (APD) maupun informasi gejala COVID-19 dan mobilitas masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis efek individu setiap provinsi dan efek waktu yang nantinya akan dibandingkan dan dilihat asosiasinya dengan kasus positif COVID-19 dan hasil pencarian gejala COVID-19.

## **2. METODE**

### **Sumber Data**

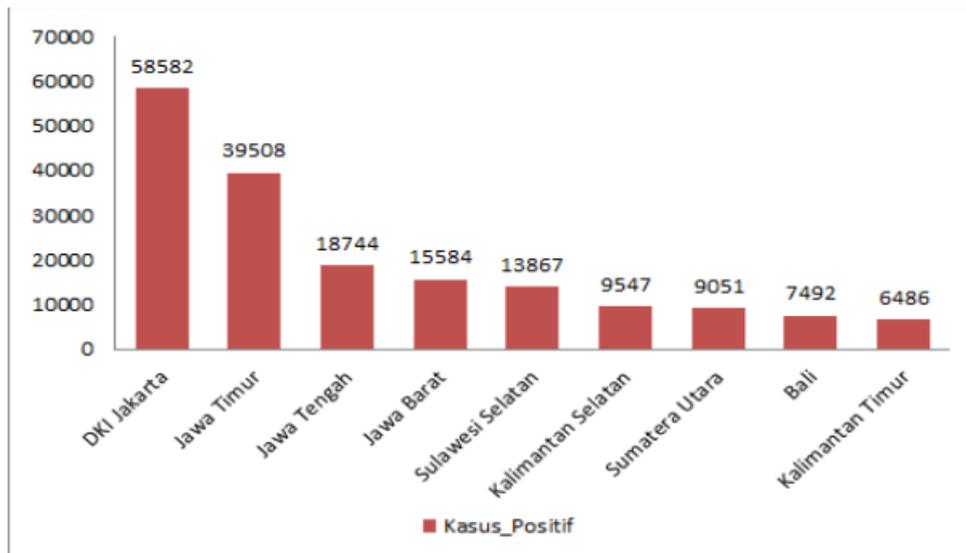
Data yang digunakan merupakan data sekunder time series yang berasal dari website covid19.go.id yang dibentuk oleh komite penanganan COVID-19 dan pemulihan ekonomi nasional (KPCPEN). Komite ini merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi dan penanggulangan penyakit koronavirus 2019 dan pandemi COVID-19 di Indonesia pada tanggal 20 Juli 2020 sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa Google Mobility Index. Indeks ini merupakan indeks yang menunjukkan persentase perubahan jumlah/lama kunjungan seseorang ke beberapa tempat dalam suatu hari dibandingkan dengan baseline days. Nilai baseline yang digunakan merupakan median dari data kunjungan pada periode 3 Januari – 6 Februari 2020.

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif berupa penyajian grafik. Analisis deskriptif merupakan suatu teknik analisis yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk melihat gambaran umum dari perkembangan kasus COVID-19 di enam provinsi di Pulau Jawa berkaitan dengan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah setempat sejak bulan Maret hingga September 2020. Perkembangan kasus yang diteliti dibagi menjadi tiga bagian, yaitu jumlah pasien terkonfirmasi, jumlah pasien sembuh, dan jumlah pasien meninggal. Google Index Mobility di berbagai tempat juga ditampilkan untuk memperlihatkan bagaimana perubahan dari mobilitas masyarakat serta efektifitas pembatasan mobilitas masyarakat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandemi COVID-19 menginfeksi banyak sekali orang di Indonesia, sampai dengan 17 September 2020 lebih dari 232.514 orang terinfeksi virus ini. Adapun penyebaran kasus positif COVID-19 jika dianalisis menurut provinsi akan memberikan gambaran yang jelas provinsi dengan jumlah kasus terbanyak. Berikut merupakan 10 provinsi di Indonesia dengan kasus COVID-19 terbanyak.



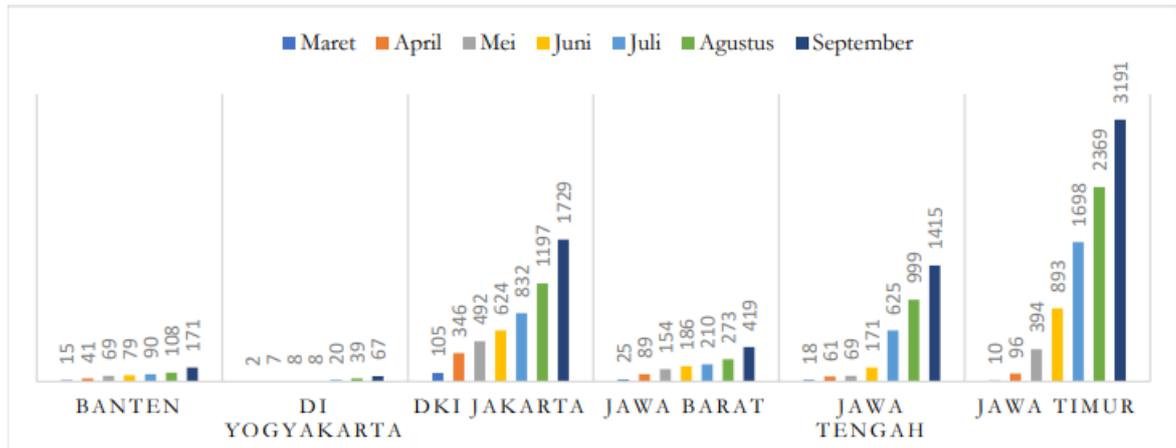
Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (<https://bnpb-inacovid19.hub.arcgis.com/>)  
Gambar 1. 10 provinsi di Indonesia dengan kasus COVID-19 paling banyak

Berdasarkan gambar diatas DKI Jakarta merupakan provinsi paling banyak kasus orang terinfeksi virus corona dengan jumlah 58.582 orang terinfeksi. Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dimana kasus pertama corona ditemukan. Adanya virus corona yang sudah menyebar di Indonesia menyebabkan pemerintah melakukan berbagai kebijakan. Yunus dan Rezki (2020) menyebutkan pemerintah dengan sigap mengambil tindakan, misalnya Gubernur DKI Jakarta yang mengeluarkan Pergub No.41 tahun 2020 tentang Pengenaan Sanksi Terhadap Pelanggaran Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Coronavirus Seminar Nasional Official Statistics 2020: Statistics in the New Normal : a Challenge of Big Data and Official Statistics 354 Disease 2019 (Covid-19) Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan Pergub No.51 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Pada Masa Transisi Menuju Masyarakat, Sehat, Aman dan Produktif. Disisi lain, selain DKI Jakarta provinsi-provinsi besar lain di Pulau Jawa seperti, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat turut menjadi provinsi paling banyak kasus positif corona ditemukan dengan kasus secara berturut-turut sebanyak 39.508, 18.744, 15.584 kasus dan tentunya pemerintah daerah tersebut harus sigap dalam menerapkan kebijakan yang tepat.

Dengan keadaan yang semakin sulit dan kasus positif corona yang semakin naik, pemerintah dalam menerapkan kebijakan harus hati-hati, cermat dan bijak. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan berpedoman pada data yang sudah tersebar luas di internet (big data), mudah diakses namun dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu big data ini adalah data Google Trends. Riyanto (2014) menjelaskan lebih lanjut bahwa Google Trends adalah situs web yang dimiliki Google.Inc yang berisi trend penggunaan kata kunci di website mesin pencari google dan berita yang sedang trend. Salah satu manfaat google trend adalah untuk research (riset) dan menunjukkan keyword yang sedang dicari oleh pengguna internet. Tentunya hal ini dapat dipertimbangkan pemerintah mengenai hal/fokus yang menjadi perhatian masyarakat dalam situasi pandemi COVID-19 ini yang selanjutnya dapat diterapkan kebijakan yang sesuai.

Meskipun kasus terkonfirmasi terbanyak terjadi di DKI Jakarta, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Gambar 2. Terlihat bahwa provinsi dengan kasus meninggal terbanyak adalah Jawa Timur. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kematian yang ada di Jawa Timur lebih tinggi dibandingkan DKI Jakarta. Hal ini mungkin terjadi karena fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit ataupun Puskesmas yang memadai lebih mudah ditemukan di Jakarta dibandingkan di Jawa Timur. Epidemiolog Universitas Airlangga, Windhu Purnomo, menyatakan bahwa tingginya angka kematian akibat COVID-19 di Jawa Timur disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah tingginya jumlah pasien COVID-19 yang berasal dari kategori risiko tinggi; yakni pasien lansia, pasien

balita, dan pasien yang memiliki penyakit bawaan lainnya atau kormobid. Faktor kedua adalah kapasitas ruang isolasi rumah sakit yang ada di Jawa Timur tidak sebanding dengan pertambahan pasien terkonfirmasi. Faktor lainnya yang juga menyebabkan kondisi ini adalah keterlambatan pasien datang ke rumah sakit. Selain itu, laboratorium COVID-19 di Jawa Timur belum merata melainkan hanya terkonsentrasi di Surabaya, sehingga banyak pasien yang berada di kabupaten baru terdeteksi terkena virus COVID-19 saat sudah mengalami sakit parah dan kemudian meninggal dunia (15).



Gambar 2. Jumlah Kasus Meninggal di Pulau Jawa pada Bulan Maret-September 2020  
Sumber: covid19.go.id (diolah)

#### 4. KESIMPULAN

Jumlah pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 di Pulau Jawa terus mengalami peningkatan sejak Bulan Maret hingga September. Hal ini sejalan dengan bertambahnya pasien yang sembuh maupun pasien meninggal. Untuk kasus terkonfirmasi dan kasus sembuh, provinsi yang memiliki angka tertinggi adalah DKI Jakarta sementara untuk kasus meninggal, provinsi yang memiliki angka tertinggi adalah Jawa Timur. Upaya serta kebijakan yang diterapkan di tiap provinsi berbeda-beda karena kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah terlebih dahulu diperiksa secara ketat dengan mempertimbangkan konsekuensinya secara matang, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Mobilitas pada tempat-tempat umum juga mengalami penurunan seiring dengan peraturan pemerintah yang melarang kendaraan umum, taman kota, hingga tempat rekreasi untuk beroperasi. Peraturan yang dibuat pemerintah terlihat dapat merubah kebiasaan masyarakat terutama dalam hal mobilitas yang juga diharapkan dapat menekan penyebaran kasus COVID-19. Terlihat bahwa pertambahan kasus diiringi dengan semakin mudahnya akses untuk memeriksa COVID-19 sehingga lebih mudah untuk mendeteksinya. Selain itu mungkin saja apabila pemerintah tidak menerapkan berbagai kebijakan seperti PSBB, kasus yang ada di Indonesia sangat banyak melebihi jumlah saat ini. Pertambahan kasus positif juga sejalan dengan pertambahan kasus sembuh. Hal ini mengindikasikan bahwa penanganan pasien COVID-19 juga kian membaik setiap bulannya

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nugroho, Y. D. & Sandyawan, I. Analisis Kasus Covid-19 Berbasis Google Trends Di Indonesia Pada Masa New Normal. *Semin. Nas. Off. Stat.* **2020**, 349–358 (2021).
- [2] Zahrani, C. I. & Pramana, S. Analisis Perkembangan Kasus COVID-19 Berkaitan dengan Kebijakan Pemerintah di Pulau Jawa. *Indones. Heal. Inf. Manag. J.* **9**, 01–12 (2021).